

**ANALISIS PENGARUH KRISIS PANDEMI COVID-19
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
“(Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di
BEI Periode 2019 kuartal 2 dan 2020 Kuartal 2)”**

(Skripsi)

Oleh

ADITIYA AGUNG SAPUTRA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRACT**ANALYSIS OF THE EFFECT OF THE COVID-19 PANDEMIC
CRISIS ON FINANCIAL DISTRESS**

*"(Empirical Study on Transportation Companies Listed on the BEI for the 2019
Quarter 2 and 2020 Quarter 2)"*

By

Aditiya Agung Saputra

This study was conducted with the aim of analyzing the level of financial distress and to predict whether there was bankruptcy in the transportation sector companies listed on the Bursa Effect Indonesia (BEI) before and during the COVID-19 pandemic using the Altman Z-Score analysis. The sample in this study amounted to 39 companies in the transportation sector with an observation year 2019 quarter 2 and 2020 quarter 2. The analytical tool used in this study is the Wilcoxon Rank Test different test. The results showed that during the covid-19 pandemic the Z-Score value of transportation companies decreased, seen from the average Z-Score value before the covid-19 pandemic, which was 3,2220, which decreased compared to the time of the covid-19 pandemic to 1,0992. there is a significant difference in the level of financial distress which is going in a negative direction due to a decline in the financial performance of transportation companies in the second quarter of 2020 after the covid-19 pandemic.

Keywords: *Altman Z-Score, Covid-19, Financial distress, Wilcoxon.*

ABSTRAK**ANALISIS PENGARUH KRISIS PANDEMI COVID-19
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
“(Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar
di BEI Periode 2019 kuartal 2 dan 2020 Kuartal 2)”****Oleh****Aditiya Agung Saputra**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat *financial distress* dan untuk memprediksi apakah terjadi kebangkrutan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 dengan menggunakan analisis Altman *Z-Score*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 39 perusahaan sektor transportasi dengan tahun pengamatan 2019 kuartal 2 dan 2020 kuartal 2. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda *Wilcoxon Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat terjadinya pandemi covid-19 nilai *Z-Score* perusahaan transportasi mengalami penurunan dilihat dari rata-rata nilai *Z-Score* sebelum pandemi covid-19 senilai 3,2220 mengalami penurunan dibandingkan saat terjadinya pandemi covid-19 menjadi 1,0992. Terdapat perbedaan *tingkat financial distress* yang signifikan yang menuju kearah negatif karena adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan transportasi pada tahun 2020 kuartal 2 setelah adanya pandemi covid-19.

Kata kunci: *Altman Z-Score, Covid-19, Financial distress, Wilcoxon.*

**ANALISIS PENGARUH KRISIS PANDEMI COVID-19
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
“(Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar
di BEI Periode 2019 kuartal 2 dan 2020 Kuartal 2)”**

Oleh

Aditiya Agung Saputra

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KRISIS PANDEMI COVID-19 TERHADAP FINANCIAL DISTRESS “(Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 kuartal 2 dan 2020 Kuartal 2)”**

Nama Mahasiswa : **Aditiya Agung Saputra**

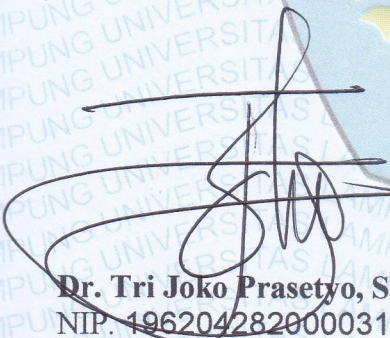
Nomor Pokok Mahasiswa : **1641031019**

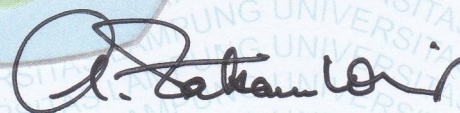
Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.
NIP. 196204282000031001


Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 196908111998021001

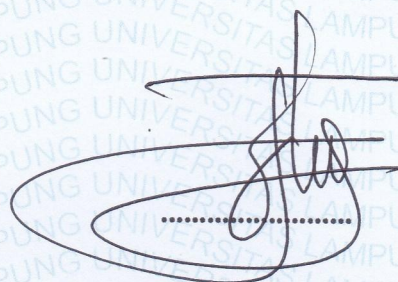
2. **Ketua Jurusan Akuntansi**


Prof. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A.
NIP. 197008171997032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

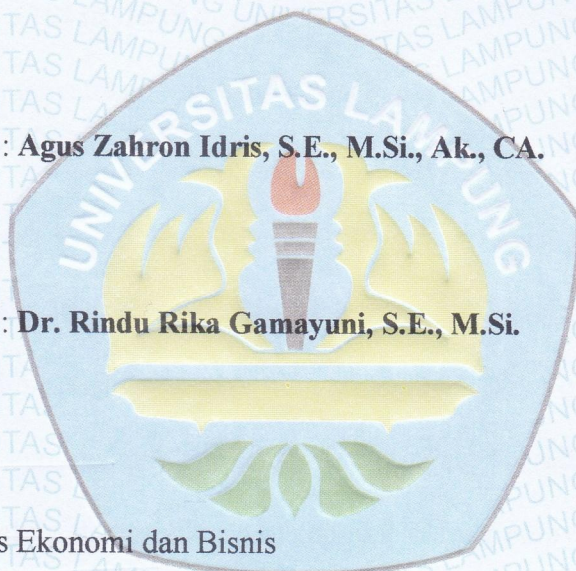
Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA.**



Penguji Utama : **Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **26 Januari 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditiya Agung Saputra

NPM : 1641031019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ANALISIS PENGARUH KRISIS PANDEMI COVID-19 TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 dan 2020 Kuartal 2)” adalah benar hasil karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 28 Januari 2022

Penulis



Aditiya Agung Saputra

NPM. 1641031019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Aditiya Agung Saputra dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 12 Maret 1998 dan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Siti Hotijah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TKIT INSAN KAMIL pada tahun 2004. Kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDIT INSAN KAMIL pada tahun 2010. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar pada tahun 2013, dan kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Diantaranya penulis berorganisasi di internal kampus sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta) periode 2016-2018. Dalam berorganisasi, penulis pernah diamanahkan sebagai anggota Biro Kesekretariatan Himakta FEB Unila periode 2017-2018. Penulis juga memiliki sertifikasi Brevet pajak A dan B.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua orang tuaku yang sangat kucintai,

Ayahanda Sumarno (Alm) dan Ibunda Siti Hotijah (Almh).

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada henti, yang selalu memberikan doa disepanjang langkahku, nasihat untuk kebaikanku, dan arti dari segala makna hidup yang bisa membuatku bisa menjadi orang yang lebih kuat hingga sampai titik ini.

Kedua kakakku yang paling kusayang,

Gita Faolina Setiawati dan Destika Maulidiawati

Terimakasih atas segala bentuk perhatian, kasih sayang yang tulus, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Q.S. Al-Ankabut :6)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Anfal: 66)

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan
baik”

(HR. Thabrani)

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis pengaruh krisis pandemi covid-19 terhadap *financial distress* “(studi empiris pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bea periode 2019 kuartal 2 dan 2020 kuartal 2)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do’a dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan sangat peduli kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi dan penghargaan yang setinggi-

tingginya atas perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran yang tercurahkan selama membimbing penulis.

5. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas ketersediaannya memberikan waktu, bimbingan, serta saran yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sumarno (Alm) dan Ibunda Siti Hotijah (Almh) yang memberikan kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-cita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga Papah dan Mamah tenang dan bahagia selalu Amin.
11. Kedua kakakku tersayang, Gita Faolina Setiawati dan Destika Maulidiawati. Terimakasih atas kasih sayang yang diberikan dan selalu memberi dukungan, doa, serta motivasi untuk mencapai cita-citaku.

12. Seluruh keluarga besarku, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
13. Sahabat-sahabatku yang sangat kukasihi, Yunita Ainun Sofiani, Janggan Satya, Reza Aditya, Prima Erlangga, Ilham Roby, Lingga Wardani, Ayu Rahmasari, Irvan Ardiansyah dan Irvin Arfiansyah.
14. Keluarga “HIMAKTA”. Terimakasih teman-teman atas bimbingan dan pelajarannya perjalanan panjang penambah luasnya tali silaturahmi ini.
15. Teman seperjuangan Kerikil Squad; Agnes Chrismonica Manik, Aulia Rahmasari Ritonga, Desta Astrianti, Diki Prabowo, Dina Ayu Seftiana, Hanifah Aidha Zakaria Putri, Muhammad Irvan Santoso, dan Muhammad Julio Cahaya Hartawan. Terimakasih tiada henti atas kebaikan kalian selama ini yang selalu memberikan canda-tawa, dukungan dalam keadaan apapun, bantuan, doa, pembelajaran hidup yang sangat berharga, dan semua waktu dan momen yang telah dilalui.
16. Group Skidi; Lulu Aprillia, Leoanisya Firmatika, Annisa Ayu, Nurullia Utami, Antonius Panji dan Personil Kerikil Squad. Terimakasih untuk setiap dukungan dalam kondisi dan keadaan apapun, canda dan tawa selama ini.
17. Teman-teman serta kakak tingkat semasa kuliah semasa kuliah; Ricky Densa, Kak Mutiara, Erfan Nata Kesuma, Shendy Maulidya Larasvika, Esa Mayola Fadri, Kak Gepi, Kak Orin. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga selamanya. Terimakasih atas nasihat, dukungan serta canda dan tawa selama kuliah.

18. Keluarga KKN Desa Tugu Ratu kecamatan Suoh, Amin, Asti, Isti, Anissa, Ani dan Bang Edo. Terimakasih untuk kerjasama, pengalaman, momen-momen yang tak terlupakan selama 40 hari dan kekeluargaan yang sangat erat terjalin. Serta terimakasih untuk Induk Semang Mbah Kakung dan Mbah Putri, serta Pak Iyan yang telah menerima dengan baik dan menjadikan kami bagian keluarga Tugu Ratu
19. Adik tingkat dan kakak tingkat. Terima kasih atas informasi perkuliahan, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses untuk kalian.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 28 Januari 2022
Penulis,

Aditiya Agung Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DATA LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Sinyal.....	8
2.1.2. Kebangkrutan	9
2.1.3. <i>Financial Distress</i>	10
2.1.4. Laporan Keuangan	12
2.1.5. Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.6. Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.1.7. Metode Altman <i>Z-Score</i>	17
2.1.8. Rasio-rasio Penilai dalam Model Altman <i>Z-Score</i>	23

2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.4. Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1. Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i> Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	27
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
3.2.1. <i>Working Capital to Total Assets</i>	32
3.2.2. <i>Retained Earning to Total Assets</i>	33
3.2.3. <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i>	33
3.2.4. <i>Book Value of Equity to Book Value of Total Liability</i>	33
3.3. Data Penelitian.....	34
3.4. Teknik Analisis Data.....	34
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	35
3.4.2.1. Uji Normalitas.....	35
3.4.3. Analisa Metode Altman <i>Z-Score</i>	35
3.5. Uji Hipotesis	36
3.5.1. <i>Paired Sample T-test</i>	36
3.5.2. <i>Wilcoxon Signed-Rank T</i>	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	38
4.1.1. Karakteristik Sampel Penelitian.....	38
4.2. Analisis Statistik Dekriptif	39
4.3. Uji Normalitas	41
4.4. Uji Hipotesis	42
4.4.1. Terdapat Perbedaan Tingkat <i>Financial Distress</i> Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	42
4.5. Pembahasan Penelitian.....	46
4.5.1. Terdapat Perbedaan Tingkat <i>Financial Distress</i> Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan dan Prediksi Nilai Sektor Transportasi Indonesia	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Hasil <i>Porposive Sampling</i>	32
Tabel 3.2 Formula Altman <i>Z-Score</i>	36
Tabel 3.3 Indeks Parameter Altman <i>Z-Score</i>	36
Tabel 4.1. Hasil <i>Purposive Sampling</i>	38
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Kategori Perusahaan Sehat, <i>Grey</i> , dan Tidak Sehat	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Beda Tingkat <i>Financial Distress</i> Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	42

DATA LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Working Capital / Total Aset (X1)
Lampiran 2	Tabel Retained Earning / Total Aset (X2)
Lampiran 3	Tabel EBIT / Total Aset (X3)
Lampiran 4	Tabel Market Value Equity / Nilai Buku Utang (X4)
Lampiran 5	Tabel Altman <i>Z-Score</i>
Lampiran 6	Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Kategori Perusahaan Sehat, <i>Grey</i> dan Tidak Sehat
Lampiran 7	Tabel Hasil Uji Beda Tingkat <i>Financial Distress</i> Sebelum Dan Saat <i>Covid-19</i> .

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada tahun 2019 muncul pandemi global di dunia yaitu Covid-19. Kemudian pandemi tersebut menyebar keseluruh belahan di dunia, di Indonesia sendiri kasus pertama Covid-19 terjadi pada bulan maret 2020. Cepatnya perkembangan pandemi Covid-19 sendiri berpengaruh pada terjadinya ketidakstabilan di berbagai sektor bisnis di Indonesia. Sektor ekonomi mengalami dampak yang serius akibat pandemi Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas sosial dimasyarakat yang bertujuan untuk menekan tingkat penyebaran virus Covid-19.

Dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan aktivitas sosial di masyarakat memberikan dampak pada berkurangnya aktivitas bisnis yang berimbas pada menurunnya tingkat perekonomian di Indonesia. Menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditandai dengan turunnya pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2020 yaitu minus 5,32 persen, yang di mana pada kuartal I 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, mengalami penurunan cukup jauh dari pertumbuhan ekonomi Indonesia di periode 2019 sebesar 5,02 persen (sumber data: BPS).

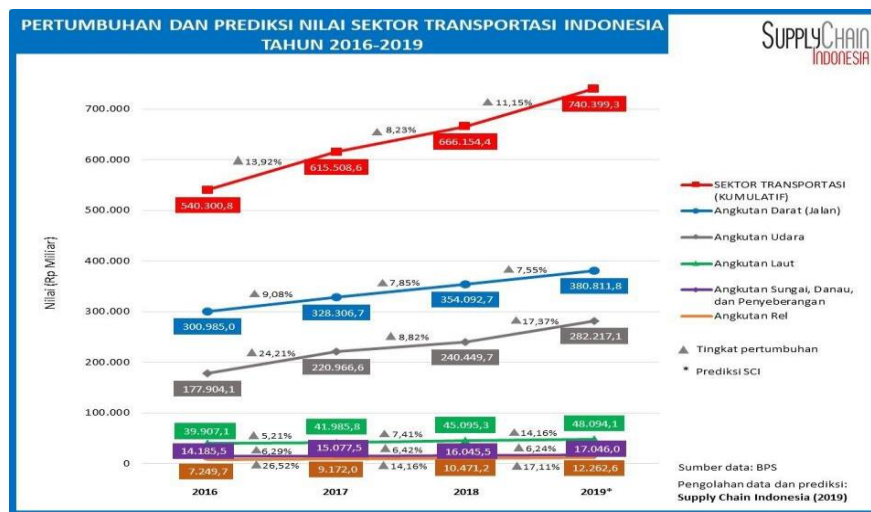
Salah satu sektor yang terdampak dari pandemi Covid-19 adalah sektor transportasi. Pada awal Maret 2020 pemerintah memberlakukan kebijakan *physical distancing*, *social distancing*, *travel ban*, hingga *lockdown* yang mengakibatkan permintaan pada sektor transportasi mengalami penurunan. Fenomena ini yang menjadi pemicu sektor transportasi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada April 2020 pemerintah melakukan kebijakan pengendalian transportasi yang mengakibatkan moda transportasi angkutan barang mengalami penurunan sebesar 25% hingga 50%. Sedangkan untuk angkutan penumpang mengalami penurunan sebesar 75% hingga 100%, baik moda angkutan antarkota maupun angkutan dalam kota. Pada April 2020 moda transportasi udara mengalami penurunan pendapatan operator maskapai antara 20% hingga 50% dikarenakan Kementerian Perhubungan mengeluarkan kebijakan larangan penerbangan dalam dan luar negeri.

Sedangkan bulan April dan Mei 2020 moda transportasi laut mengalami penurunan sebesar 15% karena menurunnya minat masyarakat untuk bepergian dan larangan untuk melakukan mudik lebaran. Penurunan profit perusahaan yang terjadi secara terus-menerus tersebut dapat merugikan perusahaan bahkan dapat berakibat pada kebangkrutan perusahaan di sektor transportasi tersebut. (www.beritasatu.com).

Sektor transportasi dan infrastruktur menjadi bagian yang sangat penting karena Negara Indonesia sebagian besar wilayahnya merupakan kepulauan yang membutuhkan adanya sarana transportasi dan infrastruktur yang memadai sebagai penghubung aktivitas ekonomi, pendistribusian

kebutuhan hidup masyarakat luas, dan pemerataan penduduk dengan diadakannya aktivitas transmigrasi. Pada sektor transportasi masih memiliki peluang investasi yang cukup besar yaitu ditunjukkan dengan masih tingginya permintaan akan transportasi darat, laut, dan udara, disamping itu pasar domestik masih memiliki peluang yang cukup besar sehingga masih memiliki peluang yang cukup besar. Sektor transportasi mengalami pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sebesar Rp.740.399,3 miliar, mengalami peningkatan dibanding tahun 2016 sebesar Rp.540.300,8 miliar (sumber data: BPS).

Gambar 1.1 Pertumbuhan dan Prediksi Nilai Sektor Transportasi Indonesia



Penyebab kebangkrutan perusahaan salah satunya adalah masalah keuangan perusahaan yang tidak dapat ditangani dengan baik. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan penurunan kondisi keuangan perusahaan sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat bahwa kebangkrutan adalah peristiwa yang terjadi akibat keadaan ekonomi yang tidak baik dan sebab lain. Informasi untuk memprediksi kebangkrutan sangat diperlukan dalam mengantisipasi guna pengambilan keputusan. Adanya informasi prediksi kebangkrutan perusahaan bisa lebih tanggap dalam pengambilan keputusan guna mengantisipasi dan mempersiapkan keadaan apabila perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan dan juga bagi para investor informasi prediksi kebangkrutan juga berguna apabila para investor akan menentukan keputusan dalam investasi di perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan.

Pasar modal biasanya digunakan oleh perusahaan yang *go public* sebagai sarana guna mendapatkan sumber dana pembiayaan. Pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan di suatu perusahaan. Pasar akan memberikan respons positif melalui peningkatan harga saham perusahaan apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik. Para investor sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan akan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sehingga analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting dilakukan, Atmini (2005) dalam Hadi dan Anggraeni (2008).

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang memudahkan perusahaan guna mengantisipasi suatu kemungkinan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dan bahkan

kebangkrutan dapat di deteksi lebih awal dengan menggunakan suatu metode. Metode yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan adalah analisis diskriminan atau metode *Z-Score* yang diperkenalkan oleh Edward L Altman.

Altman melakukan analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas seperti rasio lancar, rasio *leverage* seperti rasio utang terhadap modal, rasio profitabilitas seperti rasio laba terhadap modal atau akumulasi laba ditahan. Altman mengemukakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Metode Altman ini mengalami kelebihan di antara metode prediksi kebangkrutan lainnya, yaitu metode ini telah melakukan kombinasi dengan beberapa rasio yang diperlukan guna menilai likuidasi, profitabilitas, solvabilitas serta aktivitas. Hal menarik mengenai *Z-Score* adalah kelebihanannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan ukuran perusahaan. Analisis ini berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan dengan tingkat ketepatan yang relatif dapat dipercaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 dan 2020 Kuartal 2)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah setelah adanya pandemi Covid-19 perusahaan transportasi mengalami *Financial distress* diukur menggunakan metode Altman Z-Score?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19 terhadap *Financial distress*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memprediksi *financial distress* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020 kuartal 2 dengan menggunakan Metode Altman Z-Score setelah adanya pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19 terhadap *Financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dari tujuan penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah literatur maupun sebagai bahan acuan guna penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang analisis kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yaitu kebangkrutan perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*) tentang laporan keuangan kepada pemakai laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan memegang peran penting karena hal itu memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi para investor maupun pihak bisnis yang lain.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Hal tersebut dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai informasi dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). (Spence, 1973) memperkenalkan teori sinyal di mana manajemen akan memberi sinyal kepada investor yaitu informasi yang relevan, setelahnya investor akan mengambil sebuah keputusan berdasarkan pada sinyal yang telah diterimanya.

Teori sinyal dalam topik *financial distress* menjelaskan jika kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan baik dan masih stabil, nantinya manajer

akan menyelenggarakan akuntansi liberal. Sedangkan, jika kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan buruk dan tidak stabil, maka manajer akan menyelenggarakan akuntansi konservatif (Hendrianto, 2012).

2.1.2 Kebangkrutan

(Toto, 2011), kebangkrutan (*Bankruptcy*) adalah suatu kondisi yang di mana perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak terjadi begitu saja di suatu perusahaan, ada pemicu awal dari perusahaan tersebut yang dapat diketahui lebih dini bila laporan keuangannya dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Tanda-tanda kebangkrutan ini dapat dilihat melalui informasi akuntansi yaitu dari laporan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan merupakan awal dari kesulitan likuidasi yang dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan. Kebangkrutan yang menandakan suatu kegagalan yang terjadi di perusahaan dapat juga diidentifikasi kedalam beberapa kegagalan yang dikemukakan oleh (Brigham, 2001 : 2-3) yaitu:

1. Kegagalan keuangan (*Financial distressed*) yaitu suatu kondisi di mana kesulitan dana baik dana dalam pengertian kas atau dana dalam pengertian modal kerja. Kegagalan keuangan juga bisa diartikan sebagai insolvensi. Insolvensi memiliki dua bentuk yaitu *default* teknis yang terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi suatu kondisi didalam ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva

lancar dan utang lancar, serta kegagalan keuangan teknik (*technical insolvency*) yang terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat batas waktu yang telah ditentukan.

2. Kegagalan Ekonomi (*Economic distressed*) yaitu kondisi perusahaan saat kehilangan pendapatan sehingga perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menutupi biayanya sendiri, yang di mana pada situasi ini berarti tingkat pendapatan perusahaan lebih kecil dari biaya modal.

2.1.3 *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Perusahaan akan mengalami *financial distress* jika arus kas operasi perusahaan tidak mampu mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek seperti melakukan pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Semakin besarnya kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka, akan menyebabkan semakin besarnya resiko terjadinya *financial distress* (Nasution, 2015).

Financial distress dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi keuangan di suatu perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya dengan baik. Kondisi *financial distress* dapat terjadi di berbagai perusahaan dan dapat menjadi sinyal atau pertanda sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Jika suatu perusahaan sudah memasuki kondisi *financial distress*, maka pihak manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk kedalam tahap kebangkrutan. Kondisi *financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan sedang berada dalam keadaan krisis, kondisi ini sangat berdampak bagi perusahaan karena dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehingga harus segera diantisipasi dan diwaspadai sedini mungkin.

Dengan mengetahui kondisi *financial distress* sedini mungkin diharapkan perusahaan mampu mengambil tindakan-tindakan yang dapat mengantisipasi kondisi *financial distress* yang dapat mengarahkan perusahaan kedalam kebangkrutan. Altman (1968) mendefinisikan *financial distress* dengan menggunakan angka-angka di dalam laporan keuangan dan mempresentasikannya kedalam angka *Z-Score* yang dapat menjadi acuan dalam menentukan apakah suatu perusahaan berpotensi untuk bangkrut atau tidak. (Hanafi, 2009), Prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan menjadi perhatian beberapa pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

a. Pemberi Pinjaman

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat guna pengambilan keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

b. Investor

Bagi investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda

kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi setiap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

c. Pemerintah

Pemerintah memiliki kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan sedini mungkin guna lebih awal melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan.

d. Akuntan

Akuntan memiliki kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Jika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan berarti muncul biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Dengan melakukan analisis *financial distress* perusahaan akan dapat mendeteksi kebangkrutan lebih awal, sehingga tindakan-tindakan penghematan dapat segera dilakukan, misal dengan melakukan *merger* atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

2.1.4 Laporan Keuangan

(Baridwan, 2008), laporan keuangan bisa diartikan sebagai suatu proses pencatatan yang berisi runtutan ringkasan-ringkasan keuangan dimulai dari awal periode hingga akhir periode akuntansi. Dari seluruh runtutan itulah dapat diambil satu hasil akhir. Laporan keuangan juga diartikan sebagai alat

untuk berkomunikasi yang digunakan antara data dengan aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak berkepentingan dengan data tersebut bahwa pada dasarnya diolah dari hasil dan proses akuntansi (Munawir, 2010).

(Harahap, 2006), Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Bagi para analis, Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut pernyataan PSAK No. 1 yang menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan sebagai tujuan umumnya adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang memiliki manfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Menurut PSAK 1 (2015) tentang penyajian laporan keuangan,

komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Analisis laporan keuangan

(Syamsuddin, 2009), dijelaskan bahwa analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk menghitung dan menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan. Tujuan analisis keuangan menurut (Prastowo dan Rifka, 2010), antara lain:

1. *Screening*: yaitu digunakan agar dapat mengetahui gambaran awal dalam menentukan pilihan alternatif di antara pilihan investasi atau merger.
2. *Forecasting*: yaitu digunakan agar dapat memprediksi suatu keadaan dan kinerja keuangan pada masa yang akan datang.
3. *Diagnosis*: yaitu digunakan sebagai proses diagnosa terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam bidang manajemen, operasional, atau masalah lainnya.
4. *Evaluasi*: yaitu digunakan agar dapat mengetahui bagian yang harus dibenahi dalam manajemen.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

(Harahap, 2013) menjelaskan pengertian rasio keuangan yang di mana rasio keuangan dilakukan dalam membandingkan dari beberapa pos yang ada untuk mendapatkan angka yang memiliki hubungan juga memiliki arti yang relevan dan signifikan. Analisis ini biasa digunakan sebagai alat analisa dengan rasio yang dapat memberikan gambaran atau penjelasan kepada pelaku analisa tentang keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan apakah memiliki rapor baik atau buruk, terutama jika angka rasio tersebut dilakukan perbandingan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar (Munawir,2010). Adapun rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar (Hanafi, 2009).

1. *Current Ratio* adalah angka rasio yang diperoleh dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversikan menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Bringham, 1989).
2. *Quick Ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membaginya dengan hutang lancar.

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001).

c. Rasio *Leverage*

Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan tersebut memiliki total utang yang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi, 2009).

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Sartono, 2001). Ada empat rasio aktivitas, yaitu: rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efektif.

e. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini (Hanafi, 2009). Rasio pasar mencerminkan penilaian pemegang saham dari segala aspek atas kinerja masa lalu perusahaan dan harapan kinerja pada masa yang akan datang (Sundjaja dan Barlian, 2003). Tujuan dari rasio pasar ini adalah melihat seberapa jauh tujuan kemakmuran pemegang saham tercapai.

2.1.7 Metode Altman Z-Score

Metode altman *Z-Score* dibuat oleh professor Edward I. Altman, ia adalah orang yang pertama kali menerapkan Multiple Discriminant Analysis. Analisis diskriminan Altman merupakan salah satu teknik statistik yang bisa digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan didalam satu perusahaan. Analisis diskriminan ini dapat mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling dominan dalam memengaruhi suatu kejadian, lalu dikembangkan menjadi suatu model yang bertujuan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari suatu kejadian. Penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut Z-Score. Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan umum dan melakukan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya (Rudianto, 2013).

Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, di mana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman sehingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja, tetapi dapat mencakup perusahaan manufaktur non publik, perusahaan non manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi (Ramadhani dan Lukviarman : 2009). Selama penelitiannya, Altman telah melakukan tiga kali penyesuaian terhadap formula *Z-Score* nya agar dapat memprediksi kebangkrutan secara lebih akurat sesuai dengan karakteristik perusahaan. Berikut perkembangan model Altman:

1. Model Altman *Z-Score* pertama (1968)

Model Altman *Z-Score* pertama digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan terbuka (manufaktur) di Amerika Serikat yang telah listing di bursa saham. Sehingga dinilai rumus *Z-Score* pertama lebih cocok untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang telah dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama yaitu:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z = Bankruptcy index

X_1 = Working Capital / Total Asset

X_2 = Retained Earnings / Total Asset

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$X4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi multiple discriminant analysis. Menurut Altman, terdapat angka-angka cut off nilai Z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan ia membaginya kedalam tiga kategori, yaitu (Rudianto, 2013):

- a. Jika nilai $Z < 1,8$ maka perusahaan diprediksi bangkrut (memiliki potensi kebangkrutan).
- b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut atau sehat.

Model altman pertama memiliki sejumlah kelemahan untuk di aplikasikan pada perusahaan di berbagai belahan dunia dengan kondisi yang berbeda. Kelemahan tersebut antara lain (Rudianto,2013):

1. Model ini hanya memasukka perusahaan manufaktur yang *go public*.
2. Penelitian pertama yang dilakukan Altman pada tahun 1968 memiliki perbedaan kondisi dengan kondisi saat ini, sehingga

proporsi variabel kurang tepat bila digunakan kembali.

2. Model Altman Revisi (1984).

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian tersebut menggunakan berbagai perusahaan manufaktur privat yang tidak *go public* atau yang tidak terdaftar di bursa efek (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan Altman mengubah variabel *Market Value of Equity* pada X_4 menjadi *Book Value of Equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Altman lalu merevisi *Z-Score* model pertama menjadi model Altman revisi dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

Z = Bankruptcy index

X_1 = Working Capital / Total Asset

X_2 = Retained Earnings / Total Asset

X_3 = Earning Before Interest and Taxes / Total Asset

X_4 = Book Value of Equity / Book Value of Total Debt

X_5 = Sales / Total Asset

Kriteria perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman revisi, yaitu (Ramadhani dan Lukviarman, 2009):

1. Jika nilai $Z < 1,23$ maka perusahaan di prediksi bangkrut.
2. Jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ maka termasuk *grey area* (perusahaan mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut).
3. Jika nilai $Z > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

3. Model Altman Modifikasi

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman melakukan penelitian kembali mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur baik *go public* maupun tidak *go public*. Formula *Z-Score* terakhir merupakan rumus yang dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013). Model ini dikenal dengan model Altman modifikasi. Altman melakukan revisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam *Z-Score* modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel X_5 ($\text{Sales} / \text{Total Asset}$) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda (Ramadhani dan Lukviarman, 2009).

Berikut rumus Altman *Z-Score* modifikasi untuk berbagai jenis perusahaan sebagai berikut (Ramadhani dan Lukviarman, 2009).

$$Z = 6,56X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z = Bankruptcy Index

X1 = Working Capital / Total Asset

X2 = Retained Earnings / Total Asset

X3 = Earning Before Interest and Taxes / Total Asset

X4 = Market Value of Equity / Total Liabilities

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman modifikasi yaitu (Ramadhani dan Lukviarman, 2009):

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang diprediksi bangkrut.
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut).
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut atau sehat.

Pada penelitian ini menggunakan metode Altman *Z-Score* Modifikasi karena metode tersebut adalah metode terbaru dan metode yang paling cocok untuk menganalisis perusahaan non manufaktur.

2.1.8 Rasio-rasio penilai dalam Model Altman Z-Score

1. Working Capital to Total Assets

Working Capital / Total Assets adalah indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya asset likuid yang dibandingkan dengan keseluruhan asset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya (Zulaikah dan Laila, 2016). Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar (Nugroho, 2012).

2. Retained Earnings to Total Assets

Retained Earning / Total Assets adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham (Nugroho, 2012).

3. Earning Before Interest and Tax to Total Assets

Earning Before Interest And Taxes / Total Assets adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua

investor termasuk pemegang saham dan obligasi (Zulaikah dan Laila, 2016).

4. Market Value of Equity to Book Value of Total Liability

Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku utang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. (Nugroho, 2012).

5. Sales to Total Assets

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivasnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. (Nugroho, 2012).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan keakuratan model prediksi kebangkrutan serta penggunaan model prediksi kebangkrutan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan melalui laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

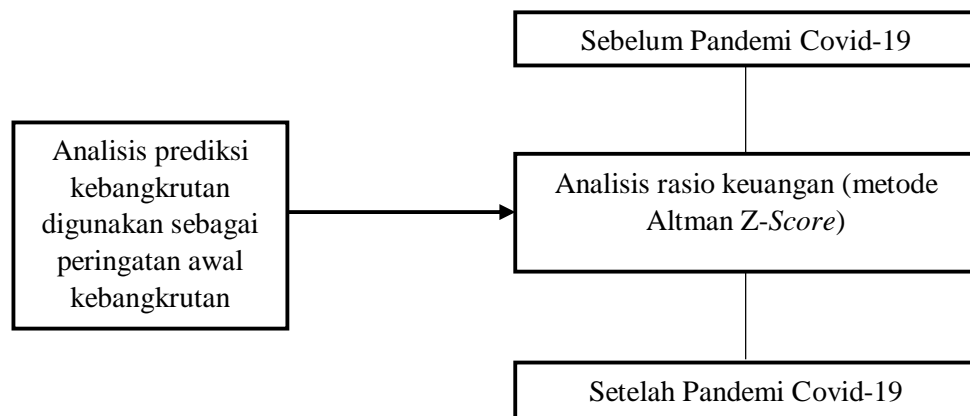
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Katarina dan Sri (2017)	Analisa penilaian financial distress menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015	Hasil pengujian penelitian tersebut menunjukkan ada satu perusahaan yang berada dalam kondisi <i>Distress Zone</i> , perusahaan yang mengalami <i>Financial Distress</i> adalah PT. Merck Sharp Dohme Tbk, yang selama dua tahun berada dalam posisi <i>distress</i> namun pada tahun ketiga berhasil meningkatkan posisi perusahaannya menjadi <i>grey zones</i> .
2	Edi Komara (2009)	Bankruptcy Model Altman Z-Score Sebagai Alat untuk Memprediksi Kinerja Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Altman Z-Score pada PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut relatif menurun. Yang dimana hasil analisis penelitian ini diperlukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
3.	Eska, Hendratno (2019)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman dan Model Zavgren pada Subsektor Pertambangan Logal dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan model Altman Z-Score dan model Zavgren pada perusahaan tambang dan mineral periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan tidak stabil setiap tahunnya. Hasil prediksi kedua model tersebut diuji normalitas dengan <i>Kolmogorov smirnov</i> kemudian diuji beda dengan <i>wilconxon signed rank test</i> , yang hasilnya

			menunjukkan adanya perbedaan pada potensi kebangkrutan di perusahaan.
4.	Vira Eneng, Irwan Ch (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Altman <i>Z-Score</i>) Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan yang berpotensi bangkrut, 3 perusahaan dengan predikat grey area, dan 2 perusahaan dengan predikat sehat serta selebihnya 7 perusahaan masing-masing mendapatkan predikat tidak berpotensi bangkrut 1 dan 2 kali selama tiga tahun penelitian seajak tahun 2009-2011.
5.	Rahadi Setiawan dan Siti Rochmah Ika (2012).	Pengaruh Krisis Keuangan Global Terhadap Kinerja Perusahaan Properti di Indonesia: Studi Empiris Menggunakan Altman <i>Z-Score</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan <i>Z-Score</i> yang turun pada masa krisis keuangan global 2008. Juga terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Z-Score</i> sebelum dan saat terjadinya krisis keuangan global 2008.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Analisis Prediksi *Financial Distress* Sebelum dan Saat *Covid-19*

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai kemampuan atau kinerja perusahaan (Wolk, *et al.* 2000). Analisis prediksi *financial distress* dilakukan sedini mungkin bertujuan untuk meminimalisir terjadinya potensi kebangkrutan di suatu perusahaan. Metode Altman *Z-Score* mengemukakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sangat berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Jika kinerja perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus dan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi buruk maka rentan untuk perusahaan mengalami kebangkrutan.

Rasio WCTA (*Working capital to total assets*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aset yang dimilikinya. Rasio WCTA dirumuskan dengan membagi *net working capital* dibagi dengan *total assets*, sehingga jika rasio WCTA rendah maka akan menggambarkan bahwa tingkat likuiditas yang rendah, sedangkan perusahaan yang sehat harus mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi supaya dapat mencukupi modal kerja untuk operasional usahanya dan menambah laba perusahaan dengan meningkatkan penjualan di perusahaan.

Semakin tingginya kenaikan volume penjualan, maka persediaan dan piutang akan mengalami peningkatan juga dan hal tersebut akan meningkatkan modal kerja. (Sarbapriya Ray, 2011) Modal kerja yang besar berdampak pada kemampuan operasional perusahaan menjadi lancar, bila operasionalnya lancar maka diharapkan pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan mampu untuk menjalankan operasinya dengan maksimal yang berdampak akan menurunkan resiko terjadinya financial distress. Rasio RETA (*Retained earnings to total assets*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.

Rasio RETA dirumuskan dengan membagi *retained earnings* dibagi dengan *total assets*, sehingga jika *retained earnings* pada tahun lalu nilainya tinggi maka perusahaan memiliki laba yang tinggi guna membiayai asetnya serta membayar dividen tanpa melakukan pinjaman dari luar, sehingga akan menurunkan resiko dari kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Sedangkan jika *retained earnings* suatu perusahaan bernilai rendah menunjukkan bahwa aktiva perusahaan tidak produktif dan mempersulit keuangan perusahaan dalam pendanaan ataupun investasi sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya *financial distress*.

(Bernard Baimwera, 2014) rasio RETA yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar investasi dibiayai oleh *retained earnings* daripada ekuitas dan utang dari luar. Rasio EBITTA (*Earning before interest and taxes to total assets*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak atau laba operasi.

Rasio EBITTA dirumuskan dengan membagi *earnings before interest and taxes* dibagi dengan *total assets*, sehingga jika nilai EBITTA di suatu perusahaan tinggi maka itu menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaannya dilakukan dengan baik sehingga perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu, dan juga dengan tingkat kesehatan itu pula maka perusahaan dapat menurunkan resiko terjadinya *financial distress*.

(Minda, 2013) dan (Irma, 2010) rasio ini menunjukkan semakin tingginya nilai EBITTA menandakan bahwa perusahaan baik dalam produktivitasnya guna mengelola aktiva perusahaannya, kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dari aktiva yang digunakan menandakan semakin baiknya keadaan keuangan perusahaan, yang dimana baik atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap

kondisi *financial distress*.

Rasio MVETL (*Market value of equity to book value of total liability*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya. Rasio MVETL dirumuskan dengan membagi *market value of equity* dibagi dengan *total liability*, sehingga jika rasio MVETL tinggi maka menunjukkan proporsi pembiayaan hutang yang tinggi dibandingkan pembiayaan ekuitas yang mengakibatkan perusahaan mampu membiayai hutangnya secara mandiri, sedangkan semakin kecil rasio MVETL maka akan meningkatkan potensi terjadinya kebangkrutan perusahaan karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

(Rahmawati Endah, P. Basuki Hadiprajito, 2015) semakin rendahnya rasio ini mencerminkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang berasal dari modal sendiri, sehingga akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan tingkat *financial distress* pada saat sebelum dan saat krisis pandemi Covid-19.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 kuartal 2 dan 2020 kuartal 2. Dengan jumlah perusahaan sebanyak 46 perusahaan (emiten).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan berdasarkan laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yakni dari tahun 2019 kuartal 2 dan tahun 2020 kuartal 2. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling method*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang menerapkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga akan didapatkan sampel yang *representative*. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang sudah terdaftar di BEI yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan tahun 2019 kuartal 2 dan 2020 kuartal 2 sejumlah 46 perusahaan.

2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap mengenai informasi yang diperlukan dalam memprediksi kebangkrutan sejak tahun 2019 kuartal 2 dan 2020 kuartal 2 sejumlah 39 perusahaan.

Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019 kw 2-2020 kw 2	46
(-) Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(7)
Total Sampel Penelitian	39

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diuji untuk mendapatkan hasil serta kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini digunakan permodelan matematis Altman *Z-Score* untuk mengukur potensi *financial distress* pada perusahaan transportasi. Penelitian ini menggunakan 4 variabel rasio perhitungan Altman kemudian dilanjutkan dengan menghitung Altman *Z-Score*. Berikut 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.2.1 Working Capital to Total Assets (X_1)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal

kerja (*working capital*) diperoleh dari selisih antara aset lancar (*current assets*) dengan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*).

$$\text{Net Working Capital To Total Asset} = \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.2 *Retained Earning to Total Assets (X₂)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

$$\text{Retained Earnings to Total Assets} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.3 *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X₃)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$$\text{EBIT to Total Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.4 *Book Value of Equity to Book Value of Total Liability (X₄)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya yang diperoleh dari nilai buku entitas.

$$\text{Book Value of Equity to Total Liabilities} = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liability}}$$

Dengan kriteria penilaian kebangkrutan sebagai berikut:

1. *Z-Score* > 2,6 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

2. *Z-Score* antara 1,1 sampai 2,6 berada di daerah abu-abu atau *grey area* sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan. Tetapi masih memiliki kemungkinan untuk terselamatkan dan juga kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan masih ada tergantung dari keputusan manajemen.
3. *Z-Score* < 1,1 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan sangat besar sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan.

3.3 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui website resmi perusahaan BUMN dan media internet. Adapun pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 kuartal 2 dan tahun 2020 kuartal 2, yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.4 Tehnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t-test untuk uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan antara dua nilai rata-rata dari perbedaan dua sampel (Ghozali, 2016).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul. Generalisasi statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi berbagai karakteristik data, seperti *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data populasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini biasa digunakan untuk menguji normalitas data bersekala interval atau rasio.

Pengambilan keputusan didapat dari nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

3.4.3 Analisa Metode Altman Z-Score

1. Penelitian ini menggunakan teknik *ratio index* terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan *ratio index* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan tergolong sehat, rawan bangkrut, atau bangkrut.

Rasio-rasio keuangan Altman Z-Score yang digunakan yaitu:

- a. $X_1 =$ Rasio modal kerja terhadap total aset.

- b. X_2 = Rasio laba ditahan terhadap total aset.
- c. X_3 = Rasio sebelum bunga dan pajak terhadap total aset.
- d. X_4 = Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang.

2. Selanjutnya menghitung nilai *score* masing-masing perusahaan yang dijadikan objek penelitian, dengan rumus dari Altman *Z-Score* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Formula Altman Z-Score

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

(Sumber: Altman, 1995)

3. Melakukan pengklasifikasian perusahaan berdasarkan nilai *Score* yang didapatkan, dan menentukan batas melalui titik *cut off* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indeks Parameter Altman Z-Score

Kriteria	Klasifikasi
Jika nilai $Z > 2,6$	Tidak mengalami kebangkrutan
Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$	Rawan mengalami kebangkrutan
Jika nilai $Z < 1,1$	Mengalami kebangkrutan

Hasil dari pengklasifikasian tersebut akan menunjukkan perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan, rawan mengalami kebangkrutan dan tidak mengalami kebangkrutan. Kemudian menghitung nilai rata-rata *Z-Score* masing-masing dari perusahaan yang dianggap bermasalah dan yang tidak bermasalah.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 *Paired Sample t-test*

Paired sample t-test atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak beda antara dua sampel bebas yang berdistribusi dengan normal. Dua sampel yang dimaksud disini adalah sampel mana yang sama namun mengalami proses pengukuran dan perlakuan yang berbeda (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan didapat dari:

- Ho diterima apabila, probabilitas $> 0,05$.
- Ho ditolak apabila, probabilitas $\leq 0,05$.

3.5.2 *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Wilcoxon signed-rank test merupakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Uji ini sering digunakan sebagai alternatif pengganti dari paired sample t-test jika data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan didapat dari:

- Ho diterima apabila, probabilitas $> 0,05$.
- Ho ditolak apabila, probabilitas $\leq 0,05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 kuartal 2 sebelum terjadinya pandemi covid-19 berada pada kategori perusahaan sehat dengan nilai rata-rata *Z-Score* sebesar $3,222 > 2,60$. Sedangkan pada tahun 2020 kuartal 2 pada saat terjadinya pandemi covid-19 perusahaan transportasi masuk kedalam kategori perusahaan yang tidak sehat karena memiliki nilai rata-rata *Z-Score* sebesar $1,009 < 1,1$. Hal ini menandakan bahwa terjadi perubahan kondisi keuangan perusahaan sektor transportasi yang dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan dan laba usaha perusahaan serta terjadinya penurunan harga saham perusahaan, sehingga meningkatkan potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan transportasi akibat adanya pandemi covid-19.

2. Terdapat perbedaan tingkat *financial distress* yang signifikan pada perusahaan transportasi sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Perbedaan yang terjadi menuju kearah yang negatif karena adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan transportasi pada tahun 2020 kuartal 2. Perbedaan yang signifikan dipengaruhi karena adanya penurunan rata rata nilai *Z-Score* perusahaan transportasi pada tahun 2020 kuartal 2 setelah adanya pandemi covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen dapat mempertimbangkan hasil analisis dalam penelitian ini untuk meminimalisir atau menghindari risiko terjadinya *financial distress* perusahaan.
2. investor dapat menjadikan referensi hasil analisis dalam penelitian ini sebagai pertimbangan investasi pada perusahaan transportasi sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratio. Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. Vol. XXIII No. 4, pg. 589-609.
- Anonim. 2020. "Pandemi Covid-19 memukul bisnis di sektor transportasi". <https://www.beritasatu.com/ekonomi/619131-pandemi-covid19-memukul-bisnis-di-sektor-transportasi> (diakses pada tanggal 13 juli 2020 pada pukul 19.30)
- Armadani, Fisabil, A. I., & Salsabila, D.T. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 99-108.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Bernard, Baimwera dan Antony Murimi Muriuki. 2014. "Analysis of Corporate Financial Distress Determinants: A Survey of Non-Financial Firms Listed In the NSE". *International Journal of Current Business and Social Sciences*, Vol 1. Issue 2.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Eneng, Vira dan Irwan Ch. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Altman Z-Score) Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". *Jurnal Visionida* Volume 1 No.1.
- Eska dan Hendratno, Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman dan Model Zavgren pada Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, No 2 (2019: 313-325)
- Godfrey, Jayne, Hodgson, Allan, Tarca, Ann, Hamilton, Jane dan Holmes, Scott. 2010. *Accounting Theory 7th Edition*. Penerbit: John Wiley & Sons Australia, Ltd. Australia.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul dan Anggraeni, Atika. 2008. Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The

- Springate Model). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol.12, No2, hal:1-9.*
- Hanafi, Mahmud M & Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendrianto. 2012. “Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.* (Vol. 1, No. 3).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) efektif per 1 Januari 2018 No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Jakarta.
- Irma, Thisca. (2010). Analisis Laporan Keuangan dan Z-Score Altman untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Properti di BEI 2006-2008. – Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Katarina dan Sri. 2017. Analisis Penilaian *Financial Distress* Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Article History* Vol. 5 No. 1, July, 55-72.
- Komara, Edi, 2009, Bankruptcy Model Altman Z-Score Sebagai Alat untuk Memprediksi Kinerja Perusahaan, *Diktata Ekonomi*, Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI.
- Minda, Driati. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan dengan Model Altman Z-Score dan Arus kas Operasi Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan. – Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat.* Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, Andini Putri. 2015. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.* Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Nugroho, Mokhammad Iqbal Dwi. 2012. Analisis Prediksi *Financial Distress* dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Go *Public* di Indonesia Tahun 2008-2010). *Journal Of Management*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1/11.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi 3).* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ppm Manajemen, Jakarta.
- Rahmawati, Aryani Intan Endah dan P. Basuki Hadiprajitno. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013". *Journal of Accounting*, 4(2), 1-11.
- Ramadhani dan Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 13, No. 1, April: 15-28.
- Resfitasari, E., Gumelar, T.M., Ulhaq, A., & Rusmayanti, N. (2021). Analisis Prediksi *Financial Distress* dengan Metode Altman Z-Score pada Pt. Waskita Karya Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3 (2), 37- 46 ISSN: 2686-1054.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. BPFE: Yogyakarta.
- Sarapriya Ray. 2011. "Assessing Corporate Financial Distress in Automobile Industry of India: An Application of Altman's Model. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 2. No 3.
- Setiawan, Rahadi dan Siti Rochmah Ika. 2012. Pengaruh Krisis Keuangan Global Terhadap Kinerja Perusahaan Properti di Indonesia: Studi Empiris Menggunakan Z-Score Altman. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economic*, 87 (3), 335-374.
- Suliyanto. 2005. *Metode Riset Bisnis*. Purwokerto: Andi Offset
- Sundjaja, Ridwan S. Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Literata Lintas Media: Klaten.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syah, Hidayat. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru: Suska Pres.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Toto. 2011. *Prediksi kebangkrutan perusahaan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wolk, H. I., M. G. Tearney, dan J. L. Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing.
- Zulaikah, Siti; Laila, Nisful (2016), Perbandingan *Financial Distress* bank syariah di Indonesia dan bank islam di Malaysia sebelum dan sesudah krisis global 2008 menggunakan model Altman Z-Score, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol 3 No 11, November 2016.